



Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Tumbuh Kembang Anak Usia Dini Serta Penanggulangannya

The Influence of Social Environment on Early Childhood Development

Urwatil Wusqa

Universitas Negeri Padang

Email: uskaurwatil40@gmail.com

Article Info

Article history :

Received : 25-01-2026

Revised : 26-01-2026

Accepted : 28-01-2026

Pulished : 30-01-2026

Abstract

This article examines the impact of negative social environments on early childhood development and explores strategies to mitigate these effects. Early childhood is a critical period marked by rapid physical, cognitive, emotional, and social growth, which is strongly influenced by environmental conditions. This study employed a literature review method by analyzing books, national reports, and relevant scientific journals related to early childhood development and social environments. The results indicate that unfavorable social conditions such as family conflict, verbal and physical violence, lack of affection, and unhealthy communication patterns significantly hinder children's physical-motor, cognitive, social-emotional, language, and moral development. Children exposed to such environments tend to demonstrate low self-confidence, aggressive behavior, learning difficulties, and poor social interaction skills. Furthermore, supportive family environments, positive school climates, early character education, and professional counseling services were found to be effective in reducing the negative impacts of harmful social settings. In conclusion, collaborative efforts involving families, educators, communities, and policymakers are essential to create safe, nurturing, and child-friendly environments that promote optimal early childhood development

Keywords : childhood development, social environment, social behavior

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh lingkungan sosial yang buruk terhadap tumbuh kembang anak usia dini serta upaya penanggulangannya. Anak usia dini berada pada masa emas perkembangan yang sangat dipengaruhi oleh kualitas lingkungan sosial, baik di keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan menganalisis berbagai sumber ilmiah berupa buku, jurnal nasional, laporan penelitian, dan data kebijakan yang relevan dengan perkembangan anak usia dini. Hasil kajian menunjukkan bahwa lingkungan sosial yang tidak kondusif seperti konflik keluarga, kekerasan verbal maupun fisik, kurangnya kasih sayang, serta komunikasi yang tidak sehat berdampak negatif terhadap perkembangan fisik-motorik, kognitif, sosial-emosional, bahasa, dan moral anak. Anak yang tumbuh dalam kondisi tersebut cenderung memiliki kepercayaan diri rendah, perilaku agresif, kesulitan belajar, serta hambatan dalam menjalin hubungan sosial. Pembahasan juga menunjukkan bahwa peran keluarga, kerja sama antara guru dan orang tua, pendidikan karakter sejak dini, lingkungan masyarakat yang ramah anak, serta layanan pendampingan dan konseling merupakan strategi penting dalam meminimalkan dampak negatif lingkungan sosial yang buruk. Dengan demikian, kolaborasi seluruh pihak sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang aman, hangat, dan mendukung tumbuh kembang anak usia dini secara optimal.

Kata Kunci : anak usia dini, lingkungan sosial, perkembangan anak



PENDAHULUAN

Anak usia dini berada pada masa emas perkembangan yang menjadi fondasi utama bagi pembentukan kepribadian, kecerdasan, serta kemampuan sosial dan emosional di masa depan. Pada tahap ini, anak sangat peka terhadap rangsangan yang berasal dari lingkungan sekitarnya, baik yang bersifat positif maupun negatif. Lingkungan sosial yang mencakup keluarga, sekolah, teman sebaya, dan masyarakat memiliki peran penting dalam membentuk perilaku, nilai, serta karakter anak (Bronfenbrenner, 2005, hlm. 107). Oleh karena itu, kualitas interaksi sosial yang dialami anak sejak dini akan menentukan arah perkembangan fisik, kognitif, emosional, dan moralnya.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut (Kementerian Pendidikan Nasional, 2003, hlm. 4). Namun, dalam kenyataannya tidak semua anak tumbuh dalam lingkungan sosial yang mendukung. Data Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (2024, hlm. 12) menunjukkan bahwa ribuan anak di Indonesia mengalami kekerasan, dan sebagian besar kasus terjadi di lingkungan keluarga, yang seharusnya menjadi tempat paling aman bagi anak.

Lingkungan sosial yang buruk seperti konflik keluarga berkepanjangan, kekerasan verbal maupun fisik, kurangnya kasih sayang, serta komunikasi yang tidak sehat dapat menghambat perkembangan sosial-emosional dan psikologis anak. Anak yang tumbuh dalam kondisi tersebut cenderung menunjukkan perilaku agresif, rendahnya kepercayaan diri, kesulitan mengendalikan emosi, serta hambatan dalam bersosialisasi (Ismaniar & Landa, 2023, hlm. 1666). Temuan penelitian Wahyuni (2021, hlm. 54) juga menunjukkan bahwa anak usia dini yang tumbuh dalam lingkungan keluarga dengan pola komunikasi negatif mengalami kesulitan dalam mengelola emosi dan berinteraksi dengan teman sebaya secara sehat.

Selain itu, penelitian Nasution, Wahyuni, Miranda, dan Fitria (2023, hlm. 89) mengungkapkan bahwa anak dari keluarga orang tua tunggal atau yang tinggal tanpa salah satu orang tua memiliki kecenderungan perilaku agresif serta kurang sopan santun di sekolah. Kondisi serupa juga ditemukan dalam penelitian Jamaluddin, Cahyani, dan Lessy (2022, hlm. 102) yang menyatakan bahwa anak-anak yang ditinggal merantau oleh orang tuanya mengalami kekurangan perhatian dan kasih sayang sehingga memunculkan masalah psikososial seperti penurunan disiplin dan kesopanan. Fakta-fakta tersebut menunjukkan bahwa kualitas lingkungan sosial sangat menentukan pembentukan perilaku dan karakter anak usia dini.

Lingkungan sosial merupakan tempat pertama anak belajar tentang sikap, perilaku, dan nilai-nilai kehidupan. Jika lingkungan sekitar tidak memberikan contoh yang baik, maka perkembangan anak baik secara sosial, emosional, maupun moral dapat terganggu. Sebaliknya, lingkungan yang hangat, aman, dan penuh kasih sayang akan membantu anak tumbuh menjadi pribadi yang percaya diri, empatik, serta mampu beradaptasi dengan lingkungan sosialnya secara sehat (Hapsari, 2022, hlm. 73).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak lingkungan sosial yang buruk terhadap tumbuh kembang anak usia dini serta mengkaji upaya yang



dapat dilakukan untuk menanggulangi dampak tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi orang tua, pendidik, lembaga PAUD, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan sosial yang aman, ramah anak, dan mendukung perkembangan anak secara optimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur. Metode ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengkaji secara mendalam konsep, teori, dan hasil penelitian sebelumnya mengenai dampak lingkungan sosial terhadap tumbuh kembang anak usia dini serta upaya penanggulangannya. Studi literatur memungkinkan peneliti memperoleh gambaran komprehensif tentang permasalahan yang diteliti melalui berbagai sumber ilmiah yang relevan dan terpercaya.

1. Jenis dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini bersumber dari bahan pustaka berupa buku teks, jurnal ilmiah nasional, laporan penelitian, serta dokumen kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan perkembangan anak usia dini dan lingkungan sosial. Sumber-sumber tersebut dipilih berdasarkan relevansi, kredibilitas penulis, serta kesesuaian dengan topik penelitian. Data yang digunakan mencakup teori perkembangan anak, faktor lingkungan sosial, dampak negatif lingkungan terhadap perilaku anak, serta strategi intervensi dan pencegahan.

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dengan menelusuri berbagai literatur baik secara daring maupun cetak. Proses ini meliputi identifikasi kata kunci yang relevan, pengumpulan artikel dan buku yang sesuai, pembacaan kritis terhadap isi sumber, serta pencatatan informasi penting yang berkaitan dengan fokus penelitian. Seluruh data yang diperoleh kemudian diklasifikasikan berdasarkan tema dan subtema untuk memudahkan proses analisis.

3. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan cara mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Data yang telah dikumpulkan diseleksi untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian, kemudian disusun secara sistematis dalam bentuk narasi ilmiah. Selanjutnya, peneliti melakukan interpretasi terhadap temuan-temuan tersebut dengan mengaitkannya pada teori dan hasil penelitian sebelumnya guna memperoleh pemahaman yang utuh mengenai dampak lingkungan sosial terhadap perkembangan anak usia dini serta upaya penanggulangannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Dampak Lingkungan Sosial terhadap Perkembangan Anak Usia Dini

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa lingkungan sosial memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap perkembangan anak usia dini, baik dari aspek fisik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, maupun moral. Anak yang tumbuh dalam lingkungan keluarga yang harmonis, penuh kasih sayang, dan komunikatif cenderung memiliki perkembangan emosi



yang stabil, kepercayaan diri yang baik, serta kemampuan sosial yang positif. Sebaliknya, anak yang hidup dalam lingkungan sosial yang buruk, seperti konflik keluarga berkepanjangan, kekerasan verbal dan fisik, serta kurangnya perhatian orang tua, menunjukkan berbagai hambatan perkembangan, terutama dalam pengendalian emosi dan interaksi sosial (Ismaniar & Landa, 2023, hlm. 1666).

Temuan ini sejalan dengan teori ekologi perkembangan Bronfenbrenner (2005, hlm. 107) yang menyatakan bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh sistem lingkungan yang saling berinteraksi, mulai dari keluarga sebagai lingkungan terdekat hingga masyarakat luas. Ketika lingkungan mikro seperti keluarga tidak kondusif, maka perkembangan anak akan terganggu meskipun lingkungan lainnya relatif mendukung. Hal ini menunjukkan bahwa keluarga memiliki peran paling fundamental dalam membentuk karakter dan kepribadian anak sejak usia dini.

Selain itu, hasil penelitian Wahyuni (2021, hlm. 54) mengungkapkan bahwa anak yang sering terpapar komunikasi negatif di rumah cenderung mengalami kesulitan dalam mengelola emosi, mudah marah, dan sulit beradaptasi dengan lingkungan sekolah. Kondisi ini diperkuat oleh penelitian Nasution et al. (2023, hlm. 89) yang menyatakan bahwa anak yang berasal dari keluarga orang tua tunggal atau yang ditinggal merantau oleh orang tuanya menunjukkan perilaku agresif, rendahnya kepatuhan terhadap aturan, serta kesulitan dalam menjalin hubungan sosial dengan teman sebaya.

2. Dampak Lingkungan Sosial terhadap Aspek Perkembangan Anak

Berdasarkan hasil analisis, dampak lingkungan sosial yang buruk tidak hanya terlihat pada aspek sosial-emosional, tetapi juga memengaruhi aspek perkembangan lainnya. Pada aspek fisik-motorik, anak yang kurang mendapatkan perhatian dan stimulasi cenderung mengalami keterlambatan perkembangan motorik halus dan kasar. Dari sisi kognitif, anak menunjukkan rendahnya konsentrasi belajar, kesulitan memahami instruksi, serta prestasi akademik yang kurang optimal. Pada aspek bahasa, anak mengalami hambatan dalam mengungkapkan perasaan dan pendapat secara verbal, serta memiliki kosakata yang terbatas akibat kurangnya interaksi komunikasi yang sehat di lingkungan rumah (Hapsari, 2022, hlm. 73).

Dampak terhadap aspek moral dan nilai juga terlihat dari perilaku anak yang kurang mampu membedakan perilaku baik dan buruk, cenderung meniru tindakan agresif yang mereka lihat di lingkungan sekitar, serta menunjukkan rendahnya empati dan kepedulian terhadap orang lain. Temuan ini sesuai dengan teori belajar sosial Bandura yang menyatakan bahwa anak belajar melalui proses observasi dan peniruan terhadap perilaku orang-orang di sekitarnya, terutama figur signifikan seperti orang tua dan anggota keluarga (Bandura, 2011, hlm. 45).

Dengan demikian, lingkungan sosial yang buruk tidak hanya menghambat satu aspek perkembangan anak, tetapi berdampak secara menyeluruh dan berkelanjutan terhadap seluruh dimensi perkembangan anak usia dini. Hal ini menunjukkan pentingnya menciptakan lingkungan yang aman, hangat, dan mendukung sebagai fondasi tumbuh kembang anak secara optimal.



3. Upaya Penanggulangan Dampak Lingkungan Sosial yang Buruk

Hasil kajian menunjukkan bahwa terdapat berbagai upaya yang dapat dilakukan untuk meminimalkan dampak negatif lingkungan sosial terhadap perkembangan anak usia dini. Salah satu upaya utama adalah penguatan peran keluarga melalui pola asuh positif, komunikasi yang efektif, serta pemberian kasih sayang dan perhatian yang konsisten. Orang tua yang mampu membangun hubungan emosional yang hangat dengan anak dapat membantu anak mengembangkan rasa aman, percaya diri, dan kemampuan regulasi emosi yang baik (Ismaniar & Landa, 2023, hlm. 1668).

Selain itu, peran lembaga pendidikan anak usia dini sangat penting dalam menyediakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan menyenangkan. Guru dapat menjadi figur pengganti yang memberikan dukungan emosional, bimbingan perilaku, serta stimulasi perkembangan yang sesuai dengan kebutuhan anak. Penelitian Jamaluddin et al. (2022, hlm. 102) menunjukkan bahwa kolaborasi antara guru dan orang tua dalam mendampingi anak secara konsisten mampu menurunkan perilaku agresif serta meningkatkan kemampuan sosial anak secara signifikan.

Lingkungan masyarakat juga memiliki peran strategis dalam membentuk perilaku dan karakter anak. Masyarakat yang ramah anak, bebas kekerasan, serta mendukung kegiatan positif anak dapat menjadi faktor protektif dalam mencegah dampak buruk lingkungan sosial. Selain itu, layanan konseling dan pendampingan psikologis bagi anak dan keluarga yang mengalami masalah sosial dapat membantu proses pemulihan emosi dan perilaku anak secara lebih efektif.

4. Ringkasan Dampak dan Upaya Penanggulangan

Berikut ini ringkasan dampak lingkungan sosial yang buruk terhadap perkembangan anak usia dini serta upaya penanggulangannya:

Tabel 1. Dampak Lingkungan Sosial dan Upaya Penanggulangannya terhadap Anak Usia Dini

No	Aspek Perkembangan	Dampak Lingkungan Sosial Buruk	Upaya Penanggulangan
1	Fisik-Motorik	Keterlambatan motorik, kurang aktivitas fisik	Stimulasi gerak, permainan edukatif
2	Kognitif	Konsentrasi rendah, prestasi belajar menurun	Pembelajaran aktif, bimbingan belajar
3	Bahasa	Kesulitan komunikasi, kosakata terbatas	Interaksi verbal positif, membaca bersama
4	Sosial-Emosional	Perilaku agresif, rendah percaya diri	Pola asuh positif, konseling, dukungan emosional

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sosial memiliki peran yang sangat menentukan dalam membentuk tumbuh kembang anak usia dini. Lingkungan yang tidak kondusif, seperti konflik keluarga, kurangnya perhatian dan kasih sayang, komunikasi yang tidak sehat, serta paparan kekerasan, terbukti berdampak negatif terhadap perkembangan sosial-emosional, kognitif, bahasa, fisik-motorik, dan moral anak. Kondisi tersebut tidak hanya



memengaruhi perilaku anak dalam jangka pendek, tetapi juga berpotensi membentuk karakter dan pola interaksi sosial anak di masa depan.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa dampak negatif lingkungan sosial dapat diminimalkan melalui penguatan peran keluarga, penerapan pola asuh positif, lingkungan sekolah yang ramah anak, serta dukungan masyarakat dan layanan pendampingan profesional. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk menganalisis dampak lingkungan sosial yang buruk terhadap perkembangan anak usia dini serta mengkaji upaya penanggulangannya telah tercapai. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan kajian empiris berbasis lapangan guna memperoleh data yang lebih mendalam dan kontekstual mengenai strategi intervensi yang paling efektif dalam meningkatkan kualitas lingkungan sosial anak usia dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pengampu mata kuliah yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan masukan selama proses penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak institusi pendidikan yang telah memberikan fasilitas dan dukungan akademik sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Selain itu, penulis menghargai seluruh penulis dan peneliti terdahulu yang karyanya dijadikan sebagai rujukan dalam penyusunan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, A. (2011). *Social learning theory*. New York: General Learning Press.
- Bronfenbrenner, U. (2005). *Making human beings human: Bioecological perspectives on human development*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Hapsari, R. (2022). Peran lingkungan keluarga dalam perkembangan sosial emosional anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 68–77.
- Ismaniar, & Landa, R. (2023). Pengaruh lingkungan keluarga terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1665–1672.
- Jamaluddin, A., Cahyani, D., & Lessy, Z. (2022). Dampak kurangnya perhatian orang tua terhadap perilaku anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 6(1), 97–105.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. (2024). *Laporan tahunan perlindungan anak di Indonesia*. Jakarta: KPPPA.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Nasution, R., Wahyuni, S., Miranda, D., & Fitria, Y. (2023). Pengaruh pola asuh orang tua tunggal terhadap perilaku sosial anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 12(1), 85–94.
- Wahyuni, S. (2021). Lingkungan keluarga dan perkembangan emosional anak usia dini. *Jurnal PAUD Indonesia*, 5(1), 50–58.